

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini seperti yang sudah kita ketahui Islam merupakan agama dakwah yang dalam ajarannya telah memberikan solusi alternatif untuk berbagai macam pemecahan masalah. Dakwah pada hakekatnya adalah cara untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak maupun berperilaku. Dengan kata lain dakwah juga merupakan cara yang dipakai seorang muslim untuk senantiasa mengajak seluruh umat manusia terutama muslimin dan musliman untuk senantiasa melakukan dan selalu berada di jalan kebajikan dan dapat mencegah kemunkaran atau dengan perumpamaan lainnya yaitu dakwah dapat dilakukan untuk mengajak setiap umat manusia untuk berjalan ke jalan yang senantiasa diridhoi oleh Allah Swt. Seperti halnya yang telah di riwayatkan dalam salah satu ayat quran dibawah ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-Nahl : 125).

Dakwah juga merupakan suatu kegiatan menyampaikan kebaikan dan ajaran agama Islam melalui media tertentu. Dakwah berasal dari kata *da'ā*, *yad'ū*, *da'watan* yang memiliki makna memanggil, mengajak, dan menyeru. Adapun dakwah secara etimologi yaitu *an-nidā'* yang berarti memanggil, *ad-du'ā* yang berarti menyeru dan mendorong pada sesuatu, dan *ad-da'wah ila qa'diyah* yang berarti menegaskan. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan, dakwah mempunyai arti penyiaran atau propaganda. Dakwah memiliki arti penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya, atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Agama seperti halnya yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya tentang dakwah dalam pandangan al-Qur'an dan hadits (Zain 2019) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah berarti mengajak untuk

mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

Dalam hal ini tujuan dari dakwah sendiri yaitu untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku masyarakat dalam menuju suatu tatanan keshalehan individu dan kesopanan sosial. Dalam hal ini dakwah adalah ajakan yang dapat dilakukan untuk membebaskan masyarakat dari pengaruh eksternal dalam nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga memiliki tujuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di dalam berbagai aspek ajarannya agar dapat diaktualisasikan dalam pengupayaan berpikir, bersikap serta bertindak (Aisah, Shaleh, and Sholeh 2021) Dengan demikian dakwah adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, terutama dalam upaya penegakan ibadah kehidupan umat beragama (Agama Islam).

Dalam sejarah dan yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Osman and Jannah 2022) diketahui dalam penyebaran agama yang paling berhasil adalah dengan cara berdakwah, dalam sejarah juga sudah diketahui bahwasannya Rasulullah saw., yang terkenal sebagai seorang penyebar agama yang paling berpengaruh dalam dakwahnya, hal tersebut bisa dilihat dari kenyataan yang ada sebagaimana ajaran-ajarannya yang menunjukkan pengaruh yang sangat besar di seluruh dunia dan Rasulullah saw., juga memiliki jumlah pengikut yang sangat banyak dan bahkan semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Hal tersebut dilihat dari pusat ibadah yang sangat besar di Makkah dan Madinah yang setiap tahun tidak pernah sunyi karena umat Islam yang berdatangan untuk beribadah di Ka'bah. Hal ini merupakan hasil dari strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw., yang dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dan bisa dijadikan sebagai suatu contoh untuk para da'i di masa kini untuk melakukan dakwah. (Hidayat 2019)

Fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini begitu banyak hal-hal yang mengalami perubahan, terutama soal aktifitas keagamaan dalam masyarakat, dengan semakin berkembangnya jaman persoalan keagamaan akan semakin dikesampingkan. Hal ini dikarenakan banyak sekali faktor penyebabnya, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh begitu besar adalah perkembangan teknologi, dan yang akan menerima dampak tersebut adalah para remaja. Oleh karena itu dengan adanya fenomena ini kegiatan dakwah sudah semestinya dilakukan dengan menyesuaikan kondisi para penerima dakwah dan melakukan dakwah dengan hal-hal yang akan membuat masyarakat lebih terkesan dengan adanya dakwah

tersebut.

Perkembangan atau kemajuan teknologi sendiri sudah semestinya membuat dakwah semakin mudah untuk dilakukan, seperti halnya dakwah yang dilakukan melalui internet, karena dengan adanya dakwah menggunakan internet akan semakin mudah untuk dilakukannya namun untuk hal ini para penyebar dakwah harus melakukan kegiatan dakwah yang lebih bervariasi dan mampu menarik perhatian masyarakat. Kelebihan dakwah melalui internet disini menjadikan lebih banyak cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, selain itu juga dakwah melalui internet bisa dilakukan dengan bentuk video, audio dan gambar sehingga para penerima dakwah atau objek dakwah disini bisa dengan mudah memilih bentuk media dakwah yang mereka senangi, sebab itu dikatakan dengan adanya perkembangan teknologi ini diharapkan mampu menyebarluaskan dakwah seperti yang diuraikan dalam penelitian sebelumnya mengenai dakwah digital (Islam and Mataram n.d.)

Di Indonesia sendiri masih banyak umat Islam yang pada saat ini meghadapi bermacam permasalahan yang mengguncang kehidupan umat beragama. Salah satu contoh, permasalahan yang paling banyak terjadi tersebut bisa dilihat dari permasalahan ibadah, seperti halnya dengan ibadah salat. Banyak materi dakwah yang bisa disampaikan namun yang paling mendasar adalah dakwah dalam mengajak umat Islam untuk senantiasa taat beribadah, karena semakin dewasa banyak diantara masyarakat yang lalai dengan kewajiban sebagai seorang umat Islam yaitu ibadah salat. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah itu bisa muncul dari subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (masyarakat), metode dakwah, materi dakwah maupun media yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah tersebut. Untuk itu dengan adanya faktor-faktor tersebut akan ditemukan jalan keluar dari persoalan yang dihadapi dari problematika dakwah agar masalah dakwah tidak semakin padat dan berlarut-larut.

Dalam hal ini ibadah salat merupakan salah satu tiang agama dalam Islam. Melalui ibadah salat itu sendiri seseorang dapat dibedakan apakah dia seorang muslim atau kafir. Dan apabila seseorang itu taat dalam menjalankan ibadah salat, maka dapat dikatakan sebagai seorang muslim yang taat akan perintah Allah Swt. Salat juga merupakan salah satu bagian dari rukun Islam. Oleh sebab itu, salat adalah tuntunan

yang disyariatkan oleh Islam dan diwajibkan setiap muslim laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh untuk senantiasa melaksanakannya. Sedangkan apabila dilihat dari arti secara bahasa salat sendiri merupakan doa, sedangkan secara *syari'a* salat adalah suatu pekerjaan dan ucapan yang didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Salat adalah ibadah yang paling utama dan paling banyak mengandung hikmah apabila taat dalam melaksanakannya, diantaranya hikmah yang dapat diambil yaitu dapat memberikan ketentraman dan juga ketabahan hati sehingga orang tidak mudah

lupa dengan kewajibannya apabila mendapat sebuah cobaan, sementara itu salat juga untuk membina ketaqwaan seseorang dan salat juga dapat membersihkan jiwa dan juga rohani seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

Salat adalah ibadah yang di dalamnya mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Salat disyariatkan pada malam isra mi`raj dan hukumnya adalah fardhu`ain bagi setiap muslim yang mukallaf, yang ditetapkan dengan dalil al-Qur'an, sunnah dan ijma (Hadi, Fauzan, and Malihah 2022). Kewajiban Islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat sendiri adalah ibadah salat. Dan pembeda antara orang muslim dan non-muslim juga dapat dilihat dari salat. Dan kemudian disyariatkan untuk mensyukuri nikmat Allah Swt. Yang begitu banyak dan memiliki manfaat yang bersifat keagamaan dan juga mengandung pendidikan terhadap masyarakat.

Dalam Islam sendiri pelaksanaan salat adalah kewajiban yang sangat fundamental, dalam hal ini artinya pelaksanaan salat wajib diamalkan bagi umat Islam dalam lima kali sehari semalam dan tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan juga berakal. Dalam hal ini terutama dikhususkan bagi remaja yang sudah baligh untuk senantiasa menjalankan atau mengamalkan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya sehingga bisa membentuk kepribadian yang baik pula kedepannya.

Dengan demikian untuk menjadikan remaja sebagai generasi Islam yang berkualitas sangat diperlukan pondasi yang kuat agar remaja bisa menjadi generasi yang baik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan kualitas diri yang semakin baik dan penuh dengan hal baik lainnya. Dengan kata lain semua ini dikarenakan remaja merupakan generasi-generasi yang akan selalu berada

dalam berbagai posisi dalam masyarakat dimasa depan atau masa yang akan datang, dan pararemaja ini adalah generasi muda yang memiliki berbagai potensi yang banyak dan memiliki kemurnian pola berpikir yang selalu berusaha untuk tahu apa-apa dilingkungannya, maka dari itu remaja perlu diberikan pengetahuan dan pondasi dalam bimbingan kearah yang lebih baik lagi terutama dalam hal beribadah agar kedepannya setelah ia beranjak dewasa menjadi sosok yang ideal dan lebih baik dari berbagai sisi aspek kehidupan.

Pada dasarnya manusia diperintahkan untuk menyembah kepada Allah Swt. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi setiap umat muslim untuk mengabaikan kewajiban untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Pada hakikatnya ibadah ialah ajaran Islam yang merupakan penyerahan diri secara sempurna pada perintah Allah Swt. Dengan demikian hal tersebut akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap menyembah diri kepada Allah Swt

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju dengan ilmu, umat beragama (Islam) dalam hal ini dituntut untuk memiliki peranan penting di dalamnya, dan umat Islam juga harus mampu mengendalikan hal-hal yang bersifat spiritual dan yang bersifat material dalam kehidupan umat manusia, oleh sebab itu pelaksanaan ibadah akan bertambah tekun dan khusyu, dan kemudian pikiran juga akan menjadi tenang jika senantiasa diimbangi dengan keimanan dan keyakinan yang kuat di dalam segala aktivitas umat beragama, sehingga dalam nilai kehidupan akan selalu mengarah kepada perbuatan baik dan dapat terwujud amar ma'ruf nahi mungkar. Seperti halnya penjelasan tentang permasalahan ibadah salat ini sudah semestinya diperlukan adanya da'i yang diharapkan mampu menyebarluaskan dakwah mengenai ibadah salat.

Kota Ternate sendiri merupakan kota dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Agama Islam yang mulanya masuk ke kota Ternate ini harus berhadapan terlebih dahulu dengan beberapa benturan sosio-kultural, hal ini berkaitan dengan eksistensi budaya yang masih terbilang aktif hingga saat ini. Kota Ternate ini dulunya dikenal dengan masyarakatnya yang memiliki kepercayaan pada hal-hal yang berbau ghaib, serta masyarakat umumnya juga percaya dengan adanya kekuatan besar yang mengendalikan alam semesta. Akan tetapi saat Islam masuk dengan membawa konsep ketuhanan, membuat Islam cukup mudah diterima oleh

masyarakat, dan Islam sendiri tumbuh begitu pesat di Ternate bahkan dijadikannya Islam sebagai agama resmikerajaan kota Ternate.

Dengan resminya Islam sebagai agama kerajaan, kemudian membawa banyak perubahan yang begitu pesat dalam setiap aktivitas masyarakat kerajaan kota Ternate pada saat itu, sebagai contoh dari perubahan kerajaan yang menjadi kesultanan, perubahan pada struktural kerajaan, bahkan sampai pada perubahan dalam hal budaya yang disesuaikan dengan konsep keislaman. Dan dengan diterimanya Islam oleh kerajaan Ternate pada saat itu ditandai dengan pembangunan masjid kesultanan atau yang lebih dikenal dengan *sigi lamo*.

Dengan adanya pembangunan masjid kesultanan tersebut membuat masyarakat kota ternate pada saat itu perlahan-lahan mulai percaya dengan keagamaan yang lebih berkonsep ketuhanan. Namun sampai pada saat ini sebagian besar masyarakat kota Ternate masih tetap mempertahankan eksistensi budaya yang lebih disesuaikan dengan konsep keislaman dan bukan lagi pada hal yang berbau ghaib. Meskipun demikian adajuga sebagian masyarakat kota Ternate yang sampai pada saat ini masih tetap mempertahankan eksistensi budaya dan kepercayaan yang bersifat ghaib. Sebagai contoh masyarakat yang berada di bagian-bagian pedalaman kota Ternate, kemudian sebagian besar keluarga kesultanan kota Ternate (Hasim and Faruk 2020).

Kota ternate juga dikenal dengan keagamaannya dikarenakan kota Ternate sendiri merupakan kota dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Akan tetapi seiring berkembangnya jaman dan begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi, keagamaan yang berada di kota Ternate sendiri perlahan mulai dirasakan terutama dalam hal beribadah. Banyak masyarakat yang paham dengan keagamaan namun berdasarkan observasi hal seperti ini hanya pada kalangan orang tua dan untuk menyampaikan pesan dakwah sendiri kota Ternate khususnya kelurahan Soa Puncak masih sangat minimnya keberadaan sosok yang bisa berdakwah, sementara untuk para remajanya sendiri masih banyak yang belum sadar dengan pentingnya untuk memahami dan ikut serta dalam menyebarluaskan dakwah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti di lapangan terhadap masyarakat di Kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Ternate utara, Provinsi Maluku Utara mayoritas adalah umat Muslim. Akan tetapi kegiatan dakwah di Kelurahan Soa Puncak hanya berjalan rutin pada peringatan hari-hari besar ke-Islaman seperti *Maulidurrasul*, *Isra' Mi'raj*, penyambutan bulan suci Ramadhan, dan ceramah pada malam puasa setelah

sholat tarawih. Sedangkan pada hari-hari biasa kegiatan dakwah kurang diadakan. Dalam pengajian yang dilaksanakan di desa Soa Puncak, baik pengajian bapak-bapak maupun pengajian ibu-ibu yang ada di Desa Soa Puncak juga jarang mengadakan kegiatan dakwah.

Sementara untuk pelaksanaan ibadah salat fardu sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan masih banyak masyarakat yang lalai dengan kewajibansalat fardu. Masyarakat kelurahan Soa Puncak yang taat beribadah salat fardu mayoritas kalangan orang tua atau lansia, sementara itu remaja yang sudah baligh masih banyak yang dengan sengaja meninggalkan salat ketika telah memasuki waktu ibadah salat. Hal ini berdasarkan observasi penulis di kelurahan SoaPuncak, kecamatan Ternate utara ditemukan pada waktu salat dzuhur, ashar dan isya diantaranya beberapa remaja yang lebih memilih bermain handphone danberkumpul dalam suatu perkumpulan para remaja, sehingga melewatkan waktu salat fardu. Sementara dalam hal ini untuk waktu salat magrib anak-anak dan remaja ini taat untuk beribadah ke masjid saat waktu salat. Untuk itu dapat dikatakan salat fardulima waktu belum sempurna dikerjakan dalam lingkungan remaja di kelurahan Soa Puncak. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai problematika dakwah ibadah salat yang ada di kelurahan Soa Puncak.

Dalam hal ini penulis kemudian memfokuskan remaja yang berusia 13 sampai 17 tahun dimana sebelum beranjak dewasa. Disini yang penulis lihat dan amati, remaja pada umur ini jarang sekali untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah di masjid atau mushalla yang ada di kelurahan Soa Puncak, hal tersebut dilihat dari banyaknyafactor-faktor yang menyebabkan remaja jarang melaksanakan kewajiban untuk salat berjamaah. Salah satu factor yang sangat berpengaruh yaitu pergaulan sehari-hari yang bersifat negative saja, kemudian ada rasa malas, pengaruh dari bermain media sosial, dan pengaruh dari teman sekelilingnya yang belum terlalu paham tentang arti dari kewajiban salat lima waktu. Akan tetapi dalam hal ini factor terbesar yang akan sangat mempengaruhi adalah dari keluarga sendiri, keluarga terutama orang tua jika tidak begitu memperhatikan anak remajanya dalam keseharian atau dibiarkan semuanya sendiri, namun ada juga beberapa orang tua yang aktif dalam memperhatikan anaknya namun tetap saja masih kurang aktif dalam hal beribadah.

Namun demikian bukan saja hanya remaja yang kurang mengamalkan ibadah

salat, adapula sebagian remaja yang mengamalkan ibadah salat wajib lima waktunya belum secara penuh, dalam kata lainnya hal ini terlihat bahwa remaja dalam pelaksanaan salat wajib remaja kemudian hanya melaksanakan sebagian yaitu salat magrib dan isya. Kemudian remaja disini terkadang melaksanakan ibadah salat dan terkadang tidak melaksanakan ibadah salat.

Dengan semakin berkembangnya media komunikasi menjadi salah satu problematika yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan dakwah ibadah salat di Kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Ternate Utara, Provinsi Maluku Utara. Padahal sudah seperti penjelasan diatas bahwasannya dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan dakwah mampu dilakukan dengan lebih giat lagi. Adapula beberapa remaja yang dengan sengaja meninggalkan salat dikarenakan pergaulan yang ada di desa Soa Puncak. Pergaulan antar remaja yang hanya berdampak pada kegiatan-kegiatan positif lainnya, perkumpulan-perkumpulan remaja di desa Soa Puncak yang tidak membawa perubahan seperti inilah yang membuat remaja tidak tertarik dengan dakwah, seperti contoh para remaja lelaki di kelurahan Soa Puncak yang lebih banyak menghabiskan waktu di sebuah rental *playstation*.

Dari uraian permasalahan di atas bisa disimpulkan bahwasannya problematika dakwah ibadah sholat di desa Soa Puncak pada remaja dikarenakan para remaja sendiri lebih tertarik dengan perkumpulan para remaja, seperti halnya nongkrong di café maupun tempat-tempat modern saat ini dibandingkan dengan menghadiri pengajian- pengajian dari para pendakwah. Hal ini dikarenakan para remaja satu dengan yang lainnya saling mengikuti satu sama lain, bisa dikatakan para remaja akan berbondong-bondong untuk menghadiri pusat dakwah apabila satu diantara mereka saling mengajak satu sama lain. Untuk itu disini para da'i di kelurahan Soa Puncak sudah semestinya melakukan kegiatan dakwah yang akan membawa ketertarikan kepada para remaja.

Permasalahan yang diuraikan di atas tentunya membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mendalami lebih jauh lagi apa sebenarnya problematika yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan dakwah pada remaja di Kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Ternate Utara. Dikarenakan masih banyak remaja-remaja yang dengan sengaja meninggalkan salat fardu, namun untuk lelaki salat wajib jumat mereka bahkan tidak pernah meninggalkan salat jumat, dan untuk salat-salat yang dilaksanakan pada bulan suci ramadhan juga mereka ramai

berbondong-bondong untuk melaksanakan salat wajib di masjid, akan tetapi pada hari biasanya akan seperti biasanya yaitu dengan sengaja meninggalkan salat fardu. Untuk itu dengan permasalahan tersebut membuat peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti lebih jauh lagi penelitian ini yaitu dengan judul “Problematika Dakwah Ibadah Salat pada remaja di Kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Ternate Utara, Provinsi Maluku Utara”.

B. Identifikasi Masalah

a) Berdasarkan ekspektasi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ekspektasi dalam dakwah ibadah yang telah dilakukan oleh *da'i* yang mana sesuai dengan syariat Islam dan ajaran para nabi akan mampu membuat remaja pada kelurahan soa puncak ini untuk lebih taat beribadah.

b) Berdasarkan realita

Berdasarkan realitanya, dakwah ibadah masih belum terlaksana dengan baik dan minimnya keberadaan *da'i* atau sosok yang bisa menyebarluaskan dakwah atau mengajak masyarakat dalam kegiatan yang berbau keagamaan masih sangat minim di kelurahan Soa Puncak sehingga dakwah ibadah masih belum terlaksana tujuannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan salat fardu lima waktu yang dilaksanakan oleh remaja di kelurahan Soa Puncak, kecamatan kota Ternate Utara?
2. Apa upaya orangtua dalam memotivasi remaja untuk melakukan ibadah salat fardu lima waktu di kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Kota Ternate Utara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan dakwah ibadah salat pada kalangan remaja di kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Kota Ternate Utara.
- b. Untuk mengetahui seperti apa upaya dan cara yang diterapkan para orangtua dalam hal pelaksanaan pengamalan ibadah salat wajib pada remaja di

kelurahan Soa Puncak, Kecamatan Kota Ternate Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Manfaat teoritis.
 - a. Sebagai pertimbangan menguji teori dakwah dalam bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta dapat menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi dakwah dalam pembentukan masyarakat yang berpegang teguh pada dakwah Islam.
 - b. Sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat Kota Ternate (khususnya kelurahan Soa) bisa menjadi acuan atas bahan pertimbangan dalam menerapkan pesan dakwah ibadah sholat untukmembentuk karakter diri dalam kehidupan sehari-hari. Bisa menjadi salah satu sumber penelitian atau referensi lain untuk menyusun suatu penelitian.